

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai saat ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk memperjelas arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Salah satu cara mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan

Salah satunya adalah Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting disekolah. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, aspek kebahasaan indonesia meliputi aspek bunyi, bentuk kata, kalimat, makna, dan keterampilan menulis salah satunya keterampilan menulis teks deskripsi.

Rohana (2021) berpendapat deskripsi merupakan dari bahasa latin *describere* bertujuan memberi gambaran tentang keadaan sehingga pembaca dapat memvisualisasikan apa yang dapat dideskripsikan sesuai keadaan tersebut. Dimana tulisan untuk memberi kesan sifat atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Deskripsi adalah kata yang menggambarkan suatu peristiwa secara detail berupa bentuk, warna dengan karakter atau objek yang diwakilkan.

Pengertian Menulis Boals dalam Qismullah (2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk didalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membentuk, membaca ulang teks, mengedit, dan merevisi sebuah teks.

Teks adalah rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu serta bisa disusun secara lisan maupun tulisan. Maksud tujuannya untuk menyampaikan informasi, menjelaskan sesuatu, atau mengungkapkan makna. Sehingga teks deskripsi muncul. Qulub (2020) berpendapat bahwa teks deskripsi adalah paragraf dengan ide pokok yang disampaikan dengan mendeskripsikan jelas objek, tempat atau peristiwa adalah subjek saat ini sehingga pembaca-pembaca dapat melihat dan merasakan apa yang terjadi dalam teks.

Kerumitan menulis teks deskripsi merupakan masalah yang masih dialami sebagian besar siswa. Salah satu faktor yang menentukan masalah kerumitan menulis teks deskripsi yaitu (1) kurangnya minat siswa menulis membuat siswa jadi malas yang ke (2) sulit dalam mengungkapkan ide atau pendapat seseorang dalam bentuk narasi karena kurangnya kosakata ke (3) model pembelajaran di kelas kurang kreatif.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Salah satu model tersebut adalah model *Concept Sentence*. Menurut Huda (2013: 315) mengemukakan bahwa, *concept sentence* yaitu suatu model pembelajaran yang berusaha mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang sudah disiapkan supaya bisa menangkap konsep yang terdapat dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat yang lain. Dalam praktiknya, *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci-kata tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Berdasarkan Observasi, disekolah SMP N 12 Medan belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran concept sentence, model pembelajaran ini seutuhnya diterapkan pada pembelajaran bahasa indonesia khususnya dimateri teks deskripsi. maka model pembelajaran concept sentence ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memfungsikan potensi kedua belah otaknya, Terbiasanya siswa menerapkan serta memfungsikan potensi kedua belah otaknya, akan dicapai peningkatan pada berbagai aspek, diantaranya semangat, kreatifitas, pemahaman, kronologi sehingga siswa dapat mengekspresikan tulisanya dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* (Konsep Kalimat) terhadap keterampilan menulis Teks Deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis teks deskripsi.
2. Guru cenderung mengajar menggunakan model ceramah.
3. Keterbatasan sarana prasarana disekolah.
4. Siswa yang merasa bosan dalam menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia karena media pembelajaranya kurang menarik.
5. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan selama ini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* (Konsep Kalimat) terhadap keterampilan menulis Teks Deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks dekripsi menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 12 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun kepada orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi penelitian sebagai kajian lebih lanjut menjadi acuan mengenai model pembelajaran concept sentence terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.
- b) Bagi sekolah sebagai sumber informasi, memberikan data yang akurat tentang kemampuan menulis teks deskripsi siswa untuk pihak sekolah mengadakan penilaian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.
- c) Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di SMP N 12 Medan. Sebagai meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana pengaruh kemampuan menulis teks deskripsi dalam menggunakan model concept sentence.

- b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai penggunaan model concept sentence yang dapat diterapkan dikelas guna menghasilkan siswa-siswi berprestasi.

c) Bagi Guru

Dapat mengembangkan serta menambah wawasan guru sebagai model pembelajaran concept sentence lebih menarik lagi untuk meningkatkan keterampilan siswa terhadap menulis teks deskripsi sehingga mampu mengembangkan ide karya dan siswa tidak menjadi mudah bosan .

d) Bagi Siswa

Untuk memotivasikan peserta didik dan mengefektifkan pembelajaran sehingga standart kompetensi yang di inginkan dapat tercapai secara optimal dalam mengembangkan dan menuangkan ide, perasaan serta mencurahkan teradap kemampuan teks deskripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL,DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori secara umum dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan

pernyataan yang sistematis atau tertata rapi karena landasan teori ini nantinya akan menjadi landasan yang kuat didalam peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti. Arti lain dari landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis mengenai berbagai variabel dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2018) teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Model *Concept Sentence*

Model pembelajaran dapat dijadikan menjadi suatu strategi dalam suatu proses belajar mengajar dalam peserta didik, dalam sub-sub ini membahas pembelajaran tersebut.

2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) model pembelajaran adalah ‘suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau lingkungan belajar lain’. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi tenaga pendidik dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru dalam suatu pembelajaran dan pengajaran agar siswa dapat lebih memahami suatu materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga mendapat nilai yang maksimal dan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam suatu permasalahan. Sehingga

dengan adanya penggunaan model pembelajaran maka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, gagasan, cara berfikir, keterampilan, pengertian yang diekspresikan dan nilai-nilai.

2.1.3 Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (konsep kalimat). Jadi, penyajian konsep-konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (konsep kalimat) yang efektif dan efisien. Dengan demikian tidaklah udah dalam menggunakan model pembelajaran ini, sebab seorang guru harus mahir dan mutakhir dalam pembuatan konsep-konsep yang sangat mendasar secara singkat, tepat dan padat.

Menurut Shoimin (2018:38) Menyatakan langkah-langkah model *Concept Sentence* sebagai berikut:

- a. Menyatakan tujuan : guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai .
- b. Menyajikan informasi : guru menyajikan materi yang secukupnya.
- c. Pembentukan kelompok : guru membentuk kelompok yang anggota nya terdiri dari 4 orang secara heterogen.
- d. Penyajian informasi kedua : guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.

- g. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

2.1.4 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Concept Sentence*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, begitu juga halnya dengan model pembelajaran *concept sentence* yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan

- a. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran,
- b. Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa kurang pandai,
- c. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa seba ia diberikan kesempatan untuk membuat kata-kata kunci pembelajaran.

Kelebihan model *concept sentence* menurut Huda (dalam Yuliawati,dkk 2017, hlm. 2) mengatakan bahwa kelebihan model ini diantaranya:

- a. Meningkatkan semangat belajar siswa,
- b. Membantu terciptanya belajar yang kondusif,
- c. Memunculkan kegembiraan dalam belajar,
- d. Mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif,
- e. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan berbeda,
- f. Mmeunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik,
- g. Memperkuat kesadaran diri,
- h. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran,
- i. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Kekurangan

- a. Bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya,
- b. Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu,
- c. Siswa kurang terbiasa membuat kata-kata kunci dalam penguasaan materi,
- d. Pembicaraan dalam diskusi sering kali melenceng dan hakikat pembelajaran yang sebenarnya,
- e. Adanya siswa kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi.

2.1.5 Pengertian Menulis

H.Simanjuntak, dkk (2022) berpendapat Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna

Menurut (Boals dalam Qismullah 2018) Menulis merupakan proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan

mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks.

Menurut Artati (2018: 3) Mengemukakan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatnya paling tinggi.

Dijelaskan pula oleh Sarma Panggabean dalam diktatnya bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau pikir dalam bentuk tulisan yang disusun secara teratur untuk disampaikan kepada pembaca. Keterampilan dalam menulis ini tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Agar gagasan dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka seorang penulis harus menguasai tujuan penulisan dan konteks berbahasa, serta kaidah-kaidah bahasa.

Menulis adalah suatu proses kreatif yang menuangkan suatu gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari hasil kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Istilah menulis ini sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah.

Sitorus, P.J. dan Panggabean, S. (2020) berpendapat menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca lain.

Menurut Zulaeha, (2019: 11) Mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara sistematis, objektif kepada pembaca.

Tujuan menulis dapat dinyatakan dengan dua cara. Jika sebuah tulisan akan mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan, tujuan dapat dinyatakan dalam bentuk thesis. Tetapi, untuk tulisan yang tidak menembangkan gagasan seperti itu, tujuan penulisan dapat dituliskan dalam bentuk pernyataan maksud.

2.1.6 Karakteristik Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kekeliruan aktivitas berbahasa yang sulit. Setiap keterampilan hanya dapat dipelajari dan disempurnakan melalui latihan. Menurut Amelia (2019) ada dua hal yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan menulis yaitu pengetahuan menulis dan praktik menulis, karena menulis merupakan keterampilan bahasa sintetik untuk menciptakan sesuatu yang disebut menulis. Demikian pula, empat karakteristik tulisan penting:

1. Menulis adalah keterampilan yang kompleks
2. Keterampilan condong membahas pertimbangan praktis di antara teori-teori tanpa menghabiskan waktu untuk menerapkannya.
3. Menulis menurut formatnya yaitu perintah yang ditulis harus sesuai untuk digunakan atau dipraktikkan.
4. Latihan menulis sebaiknya dilakukan secara bertahap dimana latihan sehingga menulis yang tidak diarahkan dan diawasi oleh guru menyebabkan aktivitas siswa tidak terarah dan sering menimbulkan kebingungan bagi mereka.

2.1.7 Pengertian Teks Deskripsi

Dalam kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan untuk dapat melahirkan ide baru, merupakan suatu cara mengungkapkan ide kreatif kedalam sebuah tulisan. Seorang penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik disebabkan penulis tersebut memiliki kecakapan, pengetahuan serta keterampilan dalam menulis.

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang dipelajari pada sekolah tingkat pertama. Oleh karena itu, teks deskripsi sangat penting bagi siswa dapat menggambarkan secara rinci objek sekitar yang di amati. Teks deksripsi merupakan teks yang berisi gambaran atau benda, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal yang disampaikan pada teks.

Teks deskripsi merupakan suatu teks gambaran dimana menggambarkan kesan tertentu tentang orang, suasana, tempat atau peristiwa tertentu secara terperinci dan jelas, baik secara lisan atau tertulis (Kosasih, 2020)

Harsiati, Lusita & Emidar, n.d. (2019) mengemukakan bahwa teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang di deskripsikan.

Cara penulisan teks deskripsi dikemukakan oleh Semi (2007: 114). Menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra.

Atmazaki dalam Lusita & Emidar, (2019: 114) menegaskan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek, yakni tempat, benda, dan manusia. Pembaca seolah-olah ikut melihat dan merasakan segala sesuatu yang berkenan dengan hal yang dideskripsikan penulis.

Dalam sebuah teks dapat dibedakan menjadi 2 genre yakni genre yaitu genre teks makro dan mikro. Wiratno, Wulandari S & Indihadi, (2021) mengatakan bahwa genre digunakan untuk mengacu sebuah teks, dan secara lebih luas, genre digunakan untuk mengacu kepada konteks budaya yang melatar belakangi dari lahirnya sebuah teks tersebut.

Maka dapat diartikan bahwa sebuah genre dapat dilihat dari perbedaan struktur teks Genre makro digunakan untuk menamai teks secara keseluruhan yang didalamnya masih terdandung genre-genre lain sebagai sub genre. Genre makro tidak dapat tersusun apabila tidak adanya genre mikro

Teks deskripsi diartikan sebagai tulisan dengan ditandai adanya judul, paragraf, kalimat, tanda baca, pengorganisasian teks, kalimat, paragraf, isi sesuai judul, sesuai dengan tema, sesuai dengan gagasan pokok atau pokok bahasan.

2.1.8 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Agar setiap orang mampu membedakan jenis-jenis teks, adapula pembahasan mengenai ciri-ciri yang masing-masing teks mempunyai ciri-ciri tersebut. Teks deskripsi memiliki ciri yang dapat membantu kita dalam mengenali jenis dari sebuah teks merupakan teks deskripsi Santu et.al., (2019) Berikut dibawah ini terdapat beberapa ciri dari teks deskripsi :

1. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek,
2. .Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tulisan secara detail,
3. Ketika pembaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
4. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Dalam ciri-ciri yang dipaparkan diatas, ciri tersebut memperhatikan perincian objek, pembentuk imajinasi, memperhatikan pilihan kata, dan berkaitan dengan panca indra.

2.1.9 Langkah-Langkah Meyusun Teks Deskripsi

Menurut Aswat, dkk (2019) langkah-langkah menyusun teks deskripsi yaitu ;

1. Kesatuan,
2. Koherensi dan,
3. Pengembangan

Menurut Dalman (2020:99) langkah langkah menyusun teks deskripsi ialah ;

1. Tentukan objek atau tema yang akan di deskripsikan,

2. tentukan tujuan,
3. mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan,
4. menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan,
5. menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan sebelum menulis teks deskripsi tentukan tema dari objek yang dilihat yang akan di deskripsikan, tentukan tujuan yang akan dicapai ,mengumpulkan data dengan melihat objek yang akan dideskripsikan, menyusun data kedalam urutan yang baik, kemudian menguraikan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks deskripsi sesuai tema yang ditentukan.

2.1.10 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi memiliki 3 unsur diantaranya, yaitu (a) kalimat,dan (b) Ejaan bahasa indonesia (EBI) (c) Simpulan. Harsiati (dalam Lusita dan Emidar, 2019) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas dua, yaitu identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan.

A.Identifikasi/Gambaran Umum

Harsiati (dalam Lusita dan Emidar, 2019) menjelaskan bahwa identifikasi/gambaran berisi nama objek yang di deskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek.

B.Deskripsi Bagian

Teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP N 12 Medan telah memiliki deskripsi bagian. Harsianti (dalam Lusita dan Emidar, 2019) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian objek, tetapi di perinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi objek yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti kesan penulis mengenai objek yang dilihat).

Media Indonesia memberikan refleksi dari objek yang di deskripsikan sebagai wujud kesan atas objek yang di deskripsikan. Tahap terakhir adalah kesimpulan yang berisi kesan umum penulis pada objek yang di deskripsikan. Bagian terakhir ini bersifat pilihan, boleh, atau tidak.

C.Simpulan

Media Indonesia memberikan refleksi dan objek yang dideskripsikan sebagai wujud kesan atas objek yang dideskripsikan. Tahap terakhir adalah kesimpulan yang berisi kesan umum penulis pada objek yang dideskripsikan. Bagian terakhir ini bersifat pilihan boleh, atau tidak.

2.1.11 Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

Dalam penulisan teks deskripsi menggunakan kata umum, kata khusus dan kalimat penjelasan. Kata umum merupakan kata yang mencakup banyak hal, ruang lingkup yang luas dan contohnya seperti kata melihat dan membawa. Kata khusus memiliki cakupan kata yang lebih sempit, seperti kata khusus seperti menjinjing, melirik, memandang, indah, menakjubkan dan yang lainnya

Menurut Rahman (2018:67) mengemukakan unsur kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut :

1. Penggunaan kata baku (formal, kreativitas, aktif dan lainnya).

2. Penggunaan kata hubung, kata sambung dan konjungsi (atau, dan, tetapi, sehingga).
3. Penggunaan kata berimbuhan (ber-, men-, dan sebagainya).
4. Penggunaan kata rujukan (itu, ini, disana, disini dan sebagainya).

2.1.12 Syarat-syarat karangan deskripsi

Berikut syarat-syarat dalam menulis sebuah karangan deskripsi yang hendaknya harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalman (2020:103) mengatakan bahwa ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, sebagai berikut :

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk ;
2. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objektif yang dideskripsikan;
3. Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan

Menurut Dalman (2020:103) Beberapa aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain :

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan;
2. Penggunaan dan penulisan dan ejaan;
3. Pilihan kata atau diksi;
4. Struktur kalimat;
5. Keterpaduan antar kalimat (dari segi ide);
6. Keterpaduan antar paragraf (dari segi ide);

Berdasarkan pernyataan diatas untuk menyusun atau menulis sebuah teks deskripsi harus memperhatikan beberapa syarat yang telah dicantumkan diatas. Tujuannya agar menuntun penulis dalam menulis teks deskripsi.

2.1.13 Kaidah atau Karakter Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas, objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung.

Berikut kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan pada penulisan teks deskripsi

1. Ejaan

Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa (kata atau kalimat) dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia serta memiliki makna.

2. Tanda baca

Tanda baca merupakan simbol yang tidak memiliki hubungan dengan kata maupun frasa dalam suatu bahasa.

3. Pilihan kata

Pilihan kata atau diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dalam penggunaannya sehingga mampu memberikan kesan sesuai dengan harapan. Semakin banyak seseorang menguasai kosa kata maka akan semakin tepat pula pemilihan kata yang digunakan saat membuat suatu teks.

4. Tata kalimat

Kalimat yang baik tidak terlepas dari penggunaan kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pesan, perasaan, ataupun pemberitahuan sebagaimana yang dimaksud oleh pemberi pesan.

5. Kepaduan paragraf

Kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dengan membentuk satu paragraf

2.1.14 Jenis-jenis Teks Deskripsi

Jenis-jenis teks deskripsi ialah sebagai berikut:

Teks deskripsi spasial, Teks obyektif dan Teks deskripsi subyektif.

- *Teks deskripsi spasial* Adalah jenis teks deskripsi yang menggambarkan ruang, tempat, atau lokasi berlangsungnya sebuah peristiwa.

Contohnya : Ruang Kelas Kami

Ruang kelas kami ada di pojok kiri bangunan kelas. Ukurannya kurang lebih 5×7 m persegi. Warna putih mendominasi tiap sudut ruang kelas. Ada sekitar 20 meja dan 40 kursi yang berjejer di ruang kelas kami. Papan tulis yang digunakan di kelas ini masih berupa papan tulis kapur. Tak lupa, meja guru yang diselimuti taplak berwarna merah juga terdapat di ruangan ini. Sirkulasi ruangan ini cukup baik karena terdapat cukup banyak ventilasi serta jendela yang bisa dibuka, sehingga udara segar di luar kelas pun bisa terhirup oleh siswa-siswi dan para guru yang mengajar di kelas ini.

- *Teks deskripsi obyektif* Adalah jenis teks deskripsi yang menggambarkan suatu hal atau seseorang dengan mengungkapkan identitasnya. Baca juga: Isi dan Tujuan Teks Deskripsi.

Contohnya: Tempe merupakan salah satu makanan yang terbuat dari kacang kedelai. Makanan ini mempunyai tekstur yang lembut saat dipegang dan warnanya putih saat masih mentah. Saat digoreng, makanan ini akan berubah warna menjadi kecoklatan. Selain digoreng, tempe juga bisa dibacem, disemur, ataupun diorek.

- *Teks deskripsi subyektif* Adalah jenis teks deskripsi yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan pengarang terhadap hal tersebut.

Contohnya: Pantai Kuta Bali

Pantai Kuta Bali adalah pantai yang sangat indah dan menakjubkan. Saya sangat suka mengunjungi pantai ini karena pasir putihnya yang lembut dan ombaknya yang besar.

Selain itu, di sepanjang pantai terdapat banyak warung makan dan toko-toko suvenir yang menjual berbagai macam barang unik.

Namun, sayangnya pantai ini seringkali ramai dan terlalu banyak pengunjung sehingga membuat suasana menjadi sedikit kacau.

2.5 Kerangka Konseptual

Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan inti sari penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* (konsep kalimat). Jadi penyajian konsep-konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (konsep kalimat) yang efektif dan efisien. Tidaklah mudah menggunakan model pembelajaran ini, sebab seorang guru harus mahir dan mutakhir dalam pembuatan konsep-konsep yang sangat mendasar secara singkat, tepat dan padat.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence*
Terhadap Keterampilan Menulis Teks Dekripsi Pada Siswa Kelas
VII SMP N 12 Medan

Hipotesis awal (H_o) : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence*
Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa
Kelas VII SMP N 12 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Karena pendekatan kuantitatif ini memiliki desain yang spesifik dan jelas. menunjukkan hubungan antara kedua variabel, instrumen yang jelas, sampelnya bersifat representatif, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, dan hubungan dengan responden juga berjarak. Proses penelitian ini bersifat linear karena langkah-langkahnya jelas mulai dari rumusan masalah, berteori berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan serta saran. Oleh sebab itu,

Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Tanpa lokasi dan waktu penelitian, tidak akan mungkin penelitian dapat dilakukan. Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan dikelas VII SMP N 12 Medan, alamat sekolah tersebut berada di Jl.M.H. Thamrin No.52, Pusat Pasar, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

Sekolah ini layak menjadi lokasi penelitian tentang performansi pembelajaran. Jumlah siswa/siswi di sekolah juga memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian, sekolah tersebut berada ditempat yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh sipeneliti pada semester ganjil 2023

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruhnya siswa kelas VII SMP N 12 Medan semester ganjil,yaitu 264 siswa

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 12 MEDAN

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	30
2	VII-2	30
3	VII-3	30

4	VII-4	31
5	VII-5	32
6	VII-6	31
7	VII-7	28
8	VII-8	23
9	VII-9	27
Jumlah		262

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:81) sampel diambil dari populasi yang mewakili jumlah data yang diperoleh. Berdasarkan tersebut teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling. Sesuai jumlah populasi yang tertera, sampel penelitian digunakan secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2019:83) berpendapat “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Menyediakan potongan-potongan kertas enam lembar, sesuai jumlah populasi kelas
2. Menuliskan setiap masing-masing nama kelas pada potongan-potongan kertas enam lembar yang telah disiapkan;
3. Menggulung potongan-potongan kertas enam secara satu persatu dan dimasukkan ke dalam wadah

- Selanjutnya wadah yang berisi potongan-potongan kertas yang sudah digulung dikocok, kemudian mengambil dua gulungan kertas dari wadah secara acak yang sebagai Kelas eksperimen dan kelas Kelas kontrol

3.3.3 Desain Eksperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran concept sentence (konsep kalimat) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia kelas VII SMP N 12 Medan Menurut Sugiyono (2019) Maka penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *two group posttet only design*. Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan metode *concept sentence*

Desain dengan model ini, memberi perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulan, siswa-siswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal kemudian perlakuan dengan *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O1
Kontrol	Y	O2

Keterangan :

Ekperimen : Kelas ekperimen yang telah diberikan setelah perlakuan yaitu model concept sentence

Kontrol : Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model concept sentence

O1 : Posttest kelas dengan menggunakan model concept sentence

O2 : Posttest kelas yang tanpa menggunakan model concept sentence

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:203) Mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk memperoleh data tersebut banyak cara yang digunakan, yaitu dengan menggunakan tes angket, wawancara dan sebagainya sesuai data yang diperlukan. Pada prinsip nya meneliti adalah melakukan pengukuran. Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator berikut ini

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

NO	Aspek	Indikator	Skor
1	Ciri-ciri teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan	2

		memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	
		5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	1
2	Langkah-langkah menyusun teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah menyusun teks deskripsi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah menyusun teks deskripsi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah menyusun teks deskripsi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah menyusun teks deskripsi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan	1

		langkah-langkah menyusun teks deskripsi	
3	Struktur teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi berdasarkan Stukturteks deskripsi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks deskripsi berdasarkan Stuktur teks deskripsi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi berdasarkan Stuktur teks deskripsi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi berdasarkan Stukturteks deskripsi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi berdasarkan Stuktur teks deskripsi.	1
4	Kaidah kebahasaan teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan	4

		kaidah kebahasaan teks deskripsi.	
		3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi.	1
	Skor Maksimal		20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator penilaian dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa-siswi kelas VII SMP N 12 Medan ini adalah sebagai berikut.

1. Ciri-ciri teks deskripsi
2. Langkah-langkah menyusun teks deskripsi
3. Struktur teks deskripsi
4. Kaidah kebahasaan teks deskripsi

Tabel 3.5 Standar Kompetensi Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No	Penilaian	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik

3	65-74	Cukup baik
4	55-64	Kurang
5	<55	Sangat kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor maksimum}} \times 100\%$$

3.5 Jalanya Eksperimen

Tabel 3.6 Jalanya Eksperimen dalam penelitian ini adalah dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.6

Jalanya Ekperimen di Kelas Kontrol Tanpa Model Concept Sentence

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan 1 (80 menit)			
Kegiatan Awal	1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam 2. guru mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa	1. Siswa merespon salam guru. 2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru	15 menit

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang menulis teks deskripsi 2. Guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi tanpa menggunakan model concept sentence 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi guru 2. Siswa menyimak penjelasan dari guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	40 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menulis teks deskripsi. 2. Guru menyuruh siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberi guru 2. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> 	25 menit

	<p>mengumpulkan hasil <i>posttest</i>.</p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam</p>	<p>3. Siswa merespon salam guru</p>	
--	---	-------------------------------------	--

Tabel 3.7

Jalannya Eksperimen di Kelas Eksperimen dengan penggunaan Model *Concept Sentence*

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
1	<p>1. guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.</p> <p>2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.</p> <p>3. Apresiasi</p> <p>4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran</p>	<p>1. Siswa menjawab salam.</p> <p>2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.</p> <p>3. Siswa memahami Apresiasi</p> <p>4. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai dalam</p>	10 menit

		pembelajaran	
Kegiatan inti			
	<p>1.Mengamati</p> <p>Guru memberikan sebuah materi teks deskripsi dan memberikan contoh teks deskripsi dengan menggunakan model <i>concept sentence</i> yang sudah disiapkan oleh guru</p>	<p>a) Siswa memperhatikan informasi dan materi yang diberikan oleh guru mengenai teks dskripsi.</p>	10 menit
	<p>2.Menanya</p> <p>a) Guru bertanya kepada siswa mengenai teks dskripsi yang ditampilkan.</p> <p>b) Guru mengarahkan siswa memahami apa itu teks deskripsi dengan menggunakan model <i>concept sentence</i> yang sudah dipersiapkan guru.</p>	<p>2.</p> <p>a) Siswa menjawab mengenai teks yang ditampilkan didepan siswa.</p> <p>b) Siswa mendengarkan dan memahami apa itu teks deskripsi yang disampaikan guru.</p>	
	<p>3.Mengumpulkan Informasi</p> <p>a) Guru mengarahkan siswa membaca buku paket dan materi yang ditampilkan</p>	<p>3.</p> <p>a) Siswa mendengarkan dan</p>	

<p>didepan untuk menemukan informasi mengenai teks deskripsi.</p> <p>b) Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan yang dijelaskan pada <i>concept sentence</i> yang membahas mengenai pengertian teks deskripsi,kaidah kebahasaan teks deskripsi,ciri teks deskripsi dan struktur deskripsi dengan metode ceramah.</p>	<p>memahami penjelasan guru mengenai struktur teks deskripsi,ciri teks deskripsi dan kaidah teks deskripsi.</p> <p>b) Siswa menemukan informasi mengenai pembahasan yang dijelaskan di depan siswa</p>	<p>50 menit</p>
<p>4.Mengasosiasikan</p> <p>Guru menyediakan gambar dan memberikan 4 kata kunci dan dibagikan kepada siswa yang akan di deskripsikan.</p>	<p>4.</p> <p>Siswa menerima gambar dan 4 kata kunci yang diberikan guru</p>	

	<p>5.Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menuliskan teks deskripsi dengan mendeskripsikan gambar yang diambil dari 4 kata kunci yang dibagikan kepada siswa dengan memperhatikan Struktur teks deskripsi, ciri teks deskripsi, dan kaidah dan kebahasaan teks deskripsi</p>	<p>5</p> <p>Siswa menulis teks deskripsi dengan mendeskripsikan gambar dari 4 kata kunci dengan memperhatikan Struktur teks deskripsi, ciri teks deskripsi dan kebahasaan teks deskripsi</p>	
Kegiatan Penutup			
	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan hasil dari pembelajaran Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 	10 menit

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2019:137) Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data model penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data yang diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data dijabarkan berikut ini.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen
4. Menabulasi skor pretest (X)
5. Menabulasi skor posttest (Y)
6. Mencari tabel distribusi frekuensi
7. Mencari hasil rata-rata pretest dan posttest
8. Mencari varians dan simpangan baku
9. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis.

3.7 MENENTUKAN NILAI TEST

Melakukan penilaian dengan memberi skor terhadap keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100 \text{ (Arikunto,2016:271)}$$

Keterangan :

n :Jumlah skor yang diperoleh

N :Merupakan jumlah skor maksimal

- a) Menghitung nilai rata-rata

Menentukan mean data atau nilai rata-rata dengan rumus :

Rumus nilai rata-rata :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah perkalian frekuensi dengan variabel X

N = Jumlah Sampel

b) Mencari standart deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD =Standart Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah kuadrat nilai frekuensi dengan variabel x

n = jumlah sampel

c) Menghitung standart eror dari variabel hasil *pos test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE^M = \frac{SD}{n-1}$$

SE^M =Standart eror

SD =Standart Deviasi

n =Jumlah Sampel

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji lilifors.

a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $S(Z_i)$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(L \leq Z_1)$

c. Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$ maka

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

d. Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal

jika harga $L_0 < L_{table}$ maka data terdistribusi Normal,

dan jika harga $L_0 > L_{table}$ maka data tidak didistribusi normal

3.7.2 Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut Homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots \dots \quad (\text{Sudjana, 2016:250})$$

varian terkecil

Keterangan

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji Homogenitas adalah:

a. Mencari varian atau deviasi dengan rumus:

$$S^2_x = \frac{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}}{(n-1)}$$

$$S^2_y = \frac{\sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}{m(n-1)}$$

b. Mencari F hitung dan varian dengan rumus

$$F = \frac{s_{\text{besar}}}{s_{\text{kecil}}}$$

c. Membandingkan Fhitung dan Ftabel pada table distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1
3. Jika Fhitung < Ftabel maka homogen
4. Jika Fhitung > Ftabel maka tidak homogen

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji hipotesis statistic uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistic uji “t” dilakukan dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S: Simpangan baku (standar deviasi) gabungan

S_1^2 = Varians Pretest

S_2^2 = Varians Posttest

n_1 = Jumlah Sampel pada pretest

n_2 = Jumlah Sampel pada posttest

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat (n-1) dan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_a dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0